

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk.  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2008 DAN 2007**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
		( Tidak diaudit )	( Tidak diaudit )
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	4	14.912	96.248
Piutang			
Usaha	5, 23		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp217 pada tahun 2008 dan Rp168 pada tahun 2007		506.300	196.684
Pihak hubungan istimewa		29.896	10.051
Lain-lain - pihak ketiga		14.816	3.710
Persediaan	6	294.508	240.693
Biaya dibayar di muka dan uang muka		72.421	22.130
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<u>932.853</u>	<u>569.516</u>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Aktiva pajak tangguhan - bersih		4.902	3.217
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp54.226 pada tahun 2008 dan Rp42.148 pada tahun 2007	7	208.331	133.769
Lain-lain - bersih		11.653	6.555
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>		<u>224.886</u>	<u>143.541</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	26	<u><u>1.157.739</u></u>	<u><u>713.057</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
	(	Tidak diaudit	) (
	)	)	Tidak diaudit
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang bank jangka pendek	8	132.960	82.479
Hutang			
Usaha	9, 23		
Pihak ketiga		30.335	36.560
Pihak hubungan istimewa		19.025	12.849
Lain-lain - pihak ketiga	10	32.922	19.914
Hutang pajak	11	69.946	14.857
Beban masih harus dibayar		7.738	10.368
Bagian hutang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	3.000	3.000
Hutang sewa guna usaha	13	1.125	1.446
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>26</b>	<b>297.051</b>	<b>181.473</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Hutang pihak hubungan istimewa	23	28.151	8.378
Kewajiban pajak tangguhan - bersih		-	22
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	1.500	3.500
Hutang sewa guna usaha	13	7.067	8.635
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	14	22.342	16.502
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>26</b>	<b>59.060</b>	<b>37.037</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>356.111</b>	<b>218.510</b>
<b>BAGIAN MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>			
		51.760	52.605
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham pada tahun 2008 dan 2007			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham pada tahun 2008 dan 2007			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.000.000.000 saham pada tahun 2008 dan 2007	15	300.000	300.000
Tambahan modal disetor	17	86.395	86.395
Selisih penilaian kembali aktiva tetap		1	1
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3	5.863	5.863
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	16	1.000	-
Belum ditentukan penggunaannya		356.609	49.683
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>749.868</b>	<b>441.942</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>1.157.739</b>	<b>713.057</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007**  
**(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)**

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
		( Tidak diaudit )	( Tidak diaudit )
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	19, 26	749.536	365.952
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	20	365.811	212.080
<b>LABA KOTOR</b>		<b>383.725</b>	<b>153.872</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	21		
Penjualan		42.198	34.998
Umum dan administrasi		42.411	31.495
Jumlah Beban Usaha		84.609	66.493
<b>LABA USAHA</b>	26	<b>299.116</b>	<b>87.379</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Beban keuangan	22	(7.735)	(10.470)
Laba (Rugi) selisih kurs - bersih		(163)	413
Penghasilan bunga	22	775	97
Lain-lain - bersih		988	(764)
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		(6.135)	(10.724)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>292.981</b>	<b>76.655</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			
Tahun berjalan		(87.392)	(24.284)
Tangguhan		514	471
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(86.878)	(23.813)
<b>LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		<b>206.103</b>	<b>52.842</b>
<b>BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		(257)	(4.729)
<b>LABA BERSIH</b>		<b>205.846</b>	<b>48.113</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>		<b>69</b>	<b>18</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

(TIDAK DIAUDIT)

	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor - Agió Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo, 1 Januari 2008	300.000	86.395	1	5.863	-	151.763	544.022
Laba bersih	-	-	-	-	-	205.846	205.846
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-
<b>Saldo, 30 Juni 2008</b>	<b>300.000</b>	<b>86.395</b>	<b>1</b>	<b>5.863</b>	<b>1.000</b>	<b>356.609</b>	<b>749.868</b>
Saldo, 1 Januari 2007	195.000	78	1	5.863	-	16.570	217.512
Penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana setelah dikurangi biaya emisi saham	90.000	86.317	-	-	-	-	176.317
Dividen saham	15.000	-	-	-	-	(15.000)	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	48.113	48.113
<b>Saldo, 30 Juni 2007</b>	<b>300.000</b>	<b>86.395</b>	<b>1</b>	<b>5.863</b>	<b>-</b>	<b>49.683</b>	<b>441.942</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007**  
**(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)**

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
	(	Tidak diaudit	) ( Tidak diaudit )
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan dari pelanggan		791.477	520.537
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(707.731)	(476.341)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		83.746	44.196
Penerimaan dari (Pembayaran untuk):			
Penghasilan bunga		48	39
Beban keuangan		(4.810)	(4.968)
Pajak penghasilan		(68.991)	(25.996)
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b>9.993</b>	<b>13.271</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penerimaan dari hasil penjualan aktiva tetap	7	157	-
Perolehan aktiva tetap		(47.368)	(10.049)
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(47.211)</b>	<b>(10.049)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan dari hutang bank jangka pendek		46.942	4.513
Penerimaan setoran modal		-	176.317
Pembayaran untuk:			
Hutang sewa guna usaha		(356)	(1.271)
Hutang bank jangka pendek		(3.008)	(92.601)
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>43.578</b>	<b>86.958</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>6.360</b>	<b>90.180</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		<b>8.552</b>	<b>6.068</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>		<b>14.912</b>	<b>96.248</b>
Kas dan setara kas akhir periode terdiri dari:			
Kas dan bank		14.912	5.708
Deposito		-	90.540
<b>Jumlah</b>		<b>14.912</b>	<b>96.248</b>
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>			
Penambahan aktiva tetap melalui hutang sewa guna usaha	7	-	3.225

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum**

PT BISI International Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1983 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, Tambahan No. 4731 tanggal 23 November 1990. Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama perusahaan dari PT Benihinti Suburintani menjadi PT BISI International. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan Akta No. 3 tanggal 1 Maret 2007, yang dibuat dihadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham dan perubahan ketentuan dalam Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang "Pasar Modal" dan Peraturan BAPEPAM No. IX.J.1, Lampiran dari Keputusan BAPEPAM No. KEP-13/PM/1997 tentang "Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Sehubungan dengan hal ini, nama Perusahaan menjadi PT BISI International Tbk. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02165.HT.01.04-TH.2007 tanggal 5 Maret 2007.

Perusahaan mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Perusahaan memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Perusahaan meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan padi. Perusahaan dan Anak perusahaan telah melakukan pelepasan varietas unggul antara lain benih jagung BISI-2 dan BISI-9, benih sayuran Timun Hercules dan Melon Action serta benih padi Intani-2. Pada tahun 2007, Perusahaan melakukan pelepasan varietas unggul benih jagung BISI-12 dan BISI-16. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Surabaya Mojokerto Km. 19, Sidoarjo dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan para petani, dimana petani akan memasok kebutuhan benih komersial bagi Perusahaan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan benih induk untuk ditanam oleh para petani untuk menghasilkan benih komersial.

Perusahaan termasuk dalam Charoen Pokphand group.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 11 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2238/BL/2007 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp200 (Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000.000.000 saham telah dicatatkan di BEI.

**c. Karyawan, Direksi dan Komisaris**

Pada tanggal 30 Juni 2008, susunan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dalam Akta Notaris SP. Henny Singgih, S.H., No. 95 tanggal 30 Juni 2008 adalah sebagai berikut:

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Komisaris	Direksi
Jialipto Jiaravanon - Komisaris Utama	Junaidi Sungkono - Direktur Utama
Eddy Susanto Zaoputra - Wakil Komisaris Utama	Tjiu Thomas Effendy - Wakil Direktur Utama
Burhan Hidayat - Komisaris	Jemmy Eka Putra - Wakil Direktur Utama
	Sunardi Mukadas Sastrodimoyo - Direktur
	Setiadi Setiokusumo - Direktur
	Putu Darsana - Direktur

Pada tanggal 30 Juni 2007, susunan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris SP. Henny Singgih, S.H., No. 3 tanggal 1 Maret 2007 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Jialipto Jiaravanon - Komisaris Utama	Junaidi Sungkono - Direktur Utama
Eddy Susanto Zaoputra - Wakil Komisaris Utama	Tjiu Thomas Effendy - Wakil Direktur Utama
Burhan Hidayat - Komisaris	Jemmy Eka Putra - Wakil Direktur Utama
	Sunardi Mukadas Sastrodimoyo - Direktur
	Setiadi Setiokusumo - Direktur
	Putu Darsana - Direktur

Berdasarkan rapat komisaris pada tanggal 15 Februari 2007, disetujui pengangkatan Bapak Burhan Hidayat sebagai Ketua Komite Audit dan Bapak Robert Soemenap serta Bapak Haryjanto Sutrisno sebagai anggota Komite Audit.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 3 tanggal 1 Maret 2007 yang dibuat dihadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menetapkan Tuan Burhan Hidayat selaku Komisaris Independen dan Tuan Putu Darsana selaku Direktur Tidak Terafiliasi.

Gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebesar Rp2,2 miliar dan Rp2,1 miliar masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007.

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki 560 orang dan 506 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007.

**d. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan**

Pada tanggal 25 Maret 2008, Perusahaan melakukan penyertaan saham sebesar Rp990 juta atau 99,00% kepemilikan saham pada PT Tanindo Intertraco, perusahaan baru, yang akan bergerak di bidang perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman.

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan	Kegiatan Pokok	Domisili	Tahun Operasi Komersil	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aktiva (dalam Jutaan Rupiah)	
					2008	2007
PT Tanindo Subur Prima (TSP)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	1987	54,20%	747.662	376.837
PT Multi Sarana Indotani (MSI)	Memproduksi pestisida	Mojokerto	2005	99,99%	86.884	62.287
PT Tanindo Intertraco (TIT)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	2008	99,00%	1.000	-

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*), instrumen derivatif yang dinyatakan sebesar nilai wajar dan aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali (revaluasi).

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah Rupiah.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan disajikan dalam "Bagian Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan" dalam neraca konsolidasi.

**c. Penyisihan Piutang Ragu-ragu**

Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode yang bersangkutan.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa**

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang diklasifikasikan sebagai pihak-pihak hubungan istimewa seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

**e. Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode penyajian laporan keuangan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian Ekuitas.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan penurunan nilai persediaan, apabila ada, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

**g. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aktiva Tidak Lancar - Lain-lain - bersih".

**h. Aktiva Tetap**

*Pemilikan langsung*

Aktiva tetap dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku, dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aktiva tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar 10% dari biaya perolehan (kecuali untuk prasarana tanah dan bangunan yang tidak diperhitungkan nilai sisanya), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan instalasi listrik	20
Mesin dan peralatan	5 dan 12
Prasarana tanah dan bangunan, peralatan transportasi, dan peralatan dan perabot kantor	5

Biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak signifikan dibebankan pada usaha pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi operasi periode berjalan.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan disajikan pada akun "Aktiva Tidak Lancar - Lain-lain - Bersih" pada neraca konsolidasi dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

*Sewa guna usaha*

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (*capital lease*) apabila memenuhi seluruh kriteria yang disyaratkan dalam PSAK No. 30, "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Jika salah satu kriteria tidak dipenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aktiva sewa guna usaha yang sama dengan aktiva tetap yang diperoleh melalui pemilikan langsung.

Hutang sewa guna usaha dicatat berdasarkan nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) dikurangi pembayaran angsuran pokok.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

*Aktiva dalam penyelesaian*

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aktiva tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva dalam penyelesaian tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**i. Aktiva Tetap yang Tidak Digunakan dalam Usaha**

Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha dinyatakan sebesar nilai tercatat, tidak disusutkan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aktiva Tidak Lancar - Lain-lain - Bersih" pada neraca konsolidasi.

**j. Penurunan Nilai Aktiva**

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aktiva termasuk untuk aktiva yang tidak digunakan dalam usaha pada akhir periode. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aktiva, Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan nilai yang terpulihkan (*recoverable value*) dari aktiva yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aktiva sebagai kerugian pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

**k. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari penjualan benih induk, benih komersial, pestisida, dan pupuk diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b shipping point*). Penghasilan dari penjualan benih akhir dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan), dan disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain". Beban diakui pada saat terjadinya.

**l. Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan**

Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan dan Anak perusahaan diharuskan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi. Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui dengan basis garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

**m. Penelitian dan Pengembangan**

Biaya penelitian dan pengembangan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Suatu aktiva tidak berwujud yang timbul dari pengembangan diakui jika perusahaan dapat menunjukkan: kelayakan teknis penyelesaian aktiva tidak berwujud tersebut sehingga aktiva tersebut dapat digunakan atau dijual; keinginan untuk menyelesaikan aktiva tidak berwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya; kemampuan untuk menggunakan atau menjual aktiva tidak berwujud tersebut; cara aktiva tidak berwujud menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomis masa depan; tersedianya sumber daya teknis, keuangan dan sumber daya lainnya untuk menyelesaikan pengembangan aktiva tidak berwujud dan menggunakan atau menjual aktiva tersebut; serta kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aktiva tidak berwujud selama masa pengembangannya.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

**o. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aktiva direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca konsolidasi. Untuk Anak perusahaan yang dikonsolidasi, pencatatan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**p. Laba per Saham Dasar**

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada periode yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif atas perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan pembagian dividen saham pada tahun 2007.

**q. Informasi Segmen**

Perusahaan dan Anak perusahaan mengklasifikasikan pelaporan segmen berdasarkan:

- (i) Segmen usaha (primer) berdasarkan produk yang dijual yaitu benih jagung, benih sayuran dan pestisida;
- (ii) Segmen geografis (sekunder) berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

**r. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

**3. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI**

Pada tahun 2006, PT Central Pertiwi (CP) dan PT Surya Hidup Satwa (SHS), pemegang saham pengendali Perusahaan, melakukan restrukturisasi dalam kelompok perusahaan Charoen Pokphand dimana Perusahaan menjadi perusahaan induk untuk usaha pembibitan benih.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Transaksi restrukturisasi dilakukan sebagai berikut:

- Akuisisi PT Tanindo Subur Prima (TSP)

Pada bulan Desember 2006, Perusahaan membeli dan telah membayar lunas atas 54,20% kepemilikan saham atau sebanyak 49.864.000 saham di TSP dari CP dan SHS, dengan harga Rp1.009 (Rupiah penuh) per lembar saham atau sebesar Rp50,3 miliar.

- Akuisisi PT Multi Sarana Indotani (MSI)

Pada bulan Desember 2006, Perusahaan membeli dan telah membayar lunas atas 99,99% kepemilikan saham atau sebanyak 11.499.999 saham di MSI dari CP dan Jialipto Jiaravanon, dengan harga Rp1.042 (Rupiah penuh) per lembar saham atau sebesar Rp12 miliar.

Akuisisi tersebut di atas dibiayai dari penerimaan atas penerbitan saham sebanyak 63.000.000 saham atau sebesar Rp63 miliar di bulan Desember 2006.

Selisih harga pengalihan saham dengan nilai buku bersih Anak perusahaan yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>Harga Pengalihan</u>	<u>Nilai Buku Bersih</u>	<u>Selisih</u>
PT Tanindo Subur Prima	50.313	55.693	5.380
PT Multi Sarana Indotani	11.983	12.466	483
<b>Jumlah</b>	<b>62.296</b>	<b>68.159</b>	<b>5.863</b>

Transaksi tersebut di atas dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Oleh karena itu, selisih antara harga pengalihan saham dengan nilai buku bersih Anak perusahaan yang diakuisisi sebesar Rp5.863 juta disajikan pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dalam bagian Ekuitas.

#### 4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Kas	1.173	1.161
Bank – pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	9.946	2.676
Citibank N.A., Jakarta	1.774	778
PT Bank Lippo Tbk.	637	529
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	506	202
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	442	184
PT Bank Permata Tbk.	22	8
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	13	40
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A., Jakarta (AS\$40.625 pada tahun 2008 dan AS\$11.724 pada tahun 2007)	375	106
PT Bank Central Asia Tbk. (AS\$2.593 pada tahun 2008 dan AS\$2.638 pada tahun 2007)	24	24
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
Dolar Amerika Serikat		
Amwell Finance Limited (AS\$10.000.000 pada tahun 2007)	-	90.540
<b>Jumlah</b>	<b>14.912</b>	<b>96.248</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**5. PIUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	2008	2007
Pihak ketiga:		
PT. Sang Hyang Seri (Persero)	39.265	-
Santoso, Purwodadi	30.224	9.958
Tani Jaya Unggul, Jogjakarta	22.851	3.973
Toko Dua Dua, Purwodadi	13.985	1.197
Tunggal Sarasa, Jember	11.501	-
Sumber Tani, Medan	11.094	5.400
Sarana Tani, Bantul	9.660	667
Catur Agrotama, Pare	9.407	5.365
Budi Tani, Jatibarang	9.225	2.577
UD. Subur Makmur, Surabaya	9.089	-
Manna Utara, Makassar	8.679	2.237
CV. Fajar Indo Jaya, Lampung	7.811	402
Panen Lestari, Salatiga	7.670	79
PT. Indo Kimia, Pati	7.300	7.195
Tani Takalar, Makassar	7.171	503
Tani Makmur, Wonogiri	6.375	2.363
Karisma Indoargo Universal, Surabaya	6.137	-
Sahabat Tani, Wonogiri	5.389	6.521
Tani Jaya, Rogojampi	4.991	4.880
Dharma Tani, Surabaya	4.987	-
Lestari Tani, Lampung	4.617	2.757
Tani Subur, Ponorogo	4.194	-
PT. Panua Lestari Pohuwato, Makassar	4.131	-
Sumber Makmur, Surabaya	4.007	-
Makmur Baru, Medan	4.002	2.757
PT. Harapan Agro, Surabaya	3.987	-
PT. Cahaya Manggala, Makassar	3.420	461
PT. Pertani (Persero)	3.294	-
Tani Beru, Makassar	3.167	997
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	238.887	136.563
Jumlah pihak ketiga	506.517	196.852
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(217)	(168)
<b>Pihak ketiga – bersih</b>	<b>506.300</b>	<b>196.684</b>
<b>Pihak hubungan istimewa (Catatan 23)</b>	<b>29.896</b>	<b>10.051</b>

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	182.564	71.972
31 - 60 hari	138.951	45.410
61 - 90 hari	129.924	41.722
91 - 180 hari	49.568	29.718
Lebih dari 180 hari	5.510	8.030
Jumlah	506.517	196.852
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(217)	(168)
<b>Bersih</b>	<b>506.300</b>	<b>196.684</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2008	2007
Pihak hubungan istimewa:		
Kurang dari 31 hari	6.557	2.061
31 - 60 hari	5.234	3.664
61 - 90 hari	1.638	1.599
91 – 180 hari	1.705	2.382
Lebih dari 180 hari	14.762	345
<b>Jumlah</b>	<b>29.896</b>	<b>10.051</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing dengan nilai setara dalam Rupiah masing-masing sebesar AS\$525.314 (setara dengan Rp4,8 miliar) pada tanggal 30 Juni 2008 dan AS\$947.583 (setara dengan Rp8,6 miliar) pada tanggal 30 Juni 2007.

Pada tanggal 30 Juni 2008, piutang usaha sejumlah Rp32 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

## 6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2008	2007
<u>Barang jadi</u>		
Benih jagung	2.680	19.948
Benih sayuran	39.926	26.210
Pestisida	111.892	58.689
Pupuk	9.495	4.297
Lain-lain	1.617	1.639
Jumlah barang jadi	165.610	110.783
<u>Barang dalam proses</u>		
Benih jagung	6.621	62.326
Benih sayuran	50.721	33.228
Pestisida	1.999	421
Padi	4.240	728
Jumlah barang dalam proses	63.581	96.703
Bahan baku	25.428	17.439
Persediaan dalam perjalanan	6.446	3.234
Kemasan	12.909	9.517
Lain-lain	21.289	3.697
Jumlah persediaan	295.263	241.373
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(755)	(680)
<b>Bersih</b>	<b>294.508</b>	<b>240.693</b>

Pada tanggal 30 Juni 2008, persediaan (kecuali persediaan yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp334,1 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2008, persediaan sebesar Rp89,5 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**7. AKTIVA TETAP**

Aktiva tetap terdiri dari:

	2008			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Nilai Tercatat</u>				
<b>Pemilikan Langsung</b>				
Tanah	35.011	5.687	-	40.698
Prasarana tanah dan bangunan	10.317	103	-	10.420
Bangunan	43.421	3.462	-	46.883
Mesin dan peralatan	40.197	2.066	38	42.225
Peralatan transportasi	11.258	1.850	188	12.920
Peralatan dan perabot kantor	13.622	1.507	9	15.120
Instalasi listrik	3.473	246	-	3.719
<b>Jumlah</b>	<b>157.299</b>	<b>14.921</b>	<b>235</b>	<b>171.985</b>
<b>Sewa Guna Usaha</b>				
Peralatan transportasi	14.070	-	110	13.960
Peralatan kantor	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>14.070</b>	<b>-</b>	<b>110</b>	<b>13.960</b>
<b>Aktiva dalam penyelesaian</b>				
Tanah	11.194	-	6.000	5.194
Bangunan dan prasarana	14.455	33.164	3.025	44.594
Mesin dan peralatan	9.960	18.664	1.813	26.811
Peralatan kantor	218	75	280	13
<b>Jumlah</b>	<b>35.827</b>	<b>51.903</b>	<b>11.118</b>	<b>76.612</b>
<b>Jumlah Nilai Tercatat</b>	<b>207.196</b>	<b>66.824</b>	<b>11.463</b>	<b>262.557</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<b>Pemilikan Langsung</b>				
Prasarana tanah dan bangunan	5.946	667	-	6.613
Bangunan	8.613	1.118	-	9.731
Mesin dan peralatan	11.469	2.173	34	13.608
Peralatan transportasi	8.844	377	169	9.052
Peralatan dan perabot kantor	7.853	792	9	8.636
Instalasi listrik	470	125	-	595
<b>Jumlah</b>	<b>43.195</b>	<b>5.252</b>	<b>212</b>	<b>48.235</b>
<b>Sewa Guna Usaha</b>				
Peralatan transportasi	4.722	1.269	-	5.991
Peralatan kantor	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>4.722</b>	<b>1.269</b>	<b>-</b>	<b>5.991</b>
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>47.917</b>	<b>6.521</b>	<b>212</b>	<b>54.226</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>159.279</b>			<b>208.331</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2007			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Nilai Tercatat</u>				
<b>Pemilikan Langsung</b>				
Tanah	35.011	-	-	35.011
Prasarana tanah dan bangunan	9.385	394	-	9.779
Bangunan	31.526	6.957	-	38.483
Mesin dan peralatan	23.618	7.423	-	31.041
Peralatan transportasi	6.685	16	-	6.701
Peralatan dan perabot kantor	10.919	1.783	1	12.701
Instalasi listrik	1.513	601	-	2.114
<b>Jumlah</b>	<b>118.657</b>	<b>17.174</b>	<b>1</b>	<b>135.830</b>
<b>Sewa Guna Usaha</b>				
Peralatan transportasi	12.520	3.225	-	15.745
Peralatan kantor	11	-	-	11
<b>Jumlah</b>	<b>12.531</b>	<b>3.225</b>	<b>-</b>	<b>15.756</b>
<b>Aktiva dalam penyelesaian</b>				
Bangunan dan prasarana	17.189	3.740	6.805	14.124
Mesin dan peralatan	13.028	4.893	7.854	10.067
Peralatan kantor	-	14	-	14
Instalasi listrik	126	-	-	126
<b>Jumlah</b>	<b>30.343</b>	<b>8.647</b>	<b>14.659</b>	<b>24.331</b>
<b>Jumlah Nilai Tercatat</b>	<b>161.531</b>	<b>29.046</b>	<b>14.660</b>	<b>175.917</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<b>Pemilikan Langsung</b>				
Prasarana tanah dan bangunan	4.487	756	-	5.243
Bangunan	6.767	884	-	7.651
Mesin dan peralatan	8.154	1.578	-	9.732
Peralatan transportasi	5.639	262	-	5.901
Peralatan dan perabot kantor	6.321	736	1	7.056
Instalasi listrik	302	79	-	381
<b>Jumlah</b>	<b>31.670</b>	<b>4.295</b>	<b>1</b>	<b>35.964</b>
<b>Aktiva Sewa Guna Usaha</b>				
Peralatan transportasi	4.968	1.207	-	6.175
Peralatan kantor	8	1	-	9
<b>Jumlah</b>	<b>4.976</b>	<b>1.208</b>	<b>-</b>	<b>6.184</b>
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>36.646</b>	<b>5.503</b>	<b>1</b>	<b>42.148</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>124.885</b>			<b>133.769</b>

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Beban pokok penjualan	4.181	3.288
Beban penjualan	2.020	1.891
Beban umum dan administrasi	320	324
<b>Jumlah</b>	<b>6.521</b>	<b>5.503</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(b) Laba dari penjualan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Hasil penjualan bersih	157	-
Nilai buku	25	-
<b>Laba penjualan</b>	<b>132</b>	<b>-</b>

Laba penjualan aktiva tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain – Bersih".

(c) Penambahan aktiva tetap dan aktiva dalam penyelesaian pada tahun 2008 terutama merupakan penambahan kapasitas produksi, ruangan pendingin dan gudang penyimpanan benih jagung dan sayuran, fasilitas penelitian dan pengembangan (laboratorium) serta pembangunan pabrik pengolahan benih jagung dan padi.

Dinilai dari sudut pandang keuangan, persentase penyelesaian rata-rata atas aktiva dalam penyelesaian adalah 64,89% pada tanggal 30 Juni 2008.

(d) Aktiva tetap Perusahaan dan Anak perusahaan telah dinilai oleh PT Actual Kencana Appraisal, perusahaan penilai independen, berdasarkan laporan pada berbagai tanggal di Februari 2008. Berdasarkan laporan tersebut dinyatakan bahwa nilai wajar aktiva tetap (tidak termasuk aktiva dalam penyelesaian) Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 secara keseluruhan berjumlah Rp159,6 miliar. Metode penilaian aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan penilai tersebut adalah Metode Biaya Pengganti Terdepresiasi (*Depreciated Replacement Cost Method*), kecuali tanah yang menggunakan Metode Pendekatan Data Pasar (*Market Data Approach*). Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan terhadap kondisi aktiva tetap dan penilaian tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aktiva tetap Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 30 Juni 2008.

(e) Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penilaian kembali aktiva tetap dan telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak. Saldo selisih penilaian kembali aktiva tetap sebesar Rp1 juta (setelah dikurangi dengan pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi selisih penilaian kembali aktiva tetap pada tahun 2000 sebesar Rp2,1 miliar) disajikan pada akun "Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap" dalam kelompok ekuitas.

(f) Pada tanggal 30 Juni 2008, aktiva tetap (tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi) diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$11.807.836 (setara dengan Rp110,9 miliar) kepada konsorsium asuransi yang dipimpin oleh PT Asuransi AIU Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

(g) Aktiva tetap dalam bentuk tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 1.685.619 m<sup>2</sup> dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

(h) Pada tanggal 30 Juni 2008, aktiva tetap tertentu dengan nilai buku bersih keseluruhan sebesar Rp88,6 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

## 8. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan pinjaman modal kerja yang diperoleh Perusahaan dan Anak perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI). Jumlah maksimum kredit yang diperoleh Perusahaan dan TSP masing-masing sebesar Rp75 miliar dan Rp60 miliar pada tahun 2007 dan 2006. Jumlah maksimum kredit yang diperoleh MSI sebesar Rp15 miliar pada tahun 2007 dan 2006. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu satu tahun. Fasilitas pinjaman dari BRI kepada Perusahaan dan TSP berlaku sampai dengan tanggal 17 Desember 2007 sedangkan fasilitas pinjaman MSI berlaku sampai dengan tanggal 20 Desember 2007. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 13,0% - 14,5% pada tahun 2007 dan 15,0% pada tahun 2006. Pada tanggal 30 Juni 2008, pinjaman ini

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp32 miliar, persediaan sebesar Rp89,5 miliar dan aktiva tetap tertentu sebesar Rp88,7 miliar milik Perusahaan dan Anak perusahaan. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2008, fasilitas pinjaman dari BRI masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, saldo penggunaan dana atas pinjaman modal kerja adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Perusahaan	70.289	8.689
Anak perusahaan		
PT Tanindo Subur Prima	48.895	59.102
PT Multi Sarana Indotani	13.776	14.688
<b>Jumlah</b>	<b>132.960</b>	<b>82.479</b>

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan dan Anak perusahaan harus memperoleh persetujuan tertulis dari BRI sebelum melakukan beberapa transaksi, antara lain:

- memberikan pinjaman di luar pinjaman yang timbul karena hubungan dagang kepada pihak ketiga di luar perusahaan induk dan perusahaan anak;
- memberikan pinjaman kepada perusahaan lain dalam Charoen Pokphand group yang jumlahnya melebihi 20% dari modal;
- merubah susunan pemegang saham yang menyebabkan Charoen Pokphand group tidak lagi menjadi pemegang saham mayoritas;
- melakukan merger dan membubarkan Perusahaan;
- melakukan investasi pada perusahaan lain dengan jumlah investasi lebih dari 20% dari modal;
- mengikatkan diri sebagai penjamin dan/atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain di luar Charoen Pokphand group dengan jumlah penjaminan lebih dari 20% dari modal;
- memberikan piutang kepada pemegang saham dalam jumlah lebih dari 20% dari modal;
- membayar atau melunasi hutang pemegang saham dengan jumlah pembayaran (akumulasi selama 1 periode akuntansi) yang lebih dari 20% dari modal;
- melakukan penjualan aktiva perusahaan dengan jumlah melebihi Rp5 miliar;
- membagi dividen yang menyebabkan Debt to Equity Ratio melebihi 2,33:1.

Pada tahun 2007, MSI telah melakukan pembayaran pinjaman sementara dari PT Central Pertiwi, pemegang saham, sebesar Rp5 miliar, yang melebihi 20% dari modal MSI. Pada tanggal 3 Maret 2008, MSI telah mengirimkan surat penjelasan mengenai pelunasan tersebut dan mengajukan permohonan pembebasan kepada BRI atas pembayaran pinjaman pemegang saham. BRI telah memberikan pembebasan (*wavier*) atas pelanggaran berdasarkan surat No. R.II.147-ADK/DKR/04/2008 tanggal 28 April 2008 kepada MSI.

Pada tahun 2006, Perusahaan dan TSP telah membagi dividen melebihi laba tahun berjalan. Perusahaan juga telah melakukan pembayaran atas pinjaman sementara dari pemegang saham sebesar Rp75 miliar, yang melebihi 20% dari modal Perusahaan. BRI telah memberikan pembebasan (*wavier*) atas pelanggaran berdasarkan surat No. B.448AGR/AGR-II/02/07 dan No. B.449AGR/AGR-II/02/07 tanggal 26 Februari 2007 masing-masing kepada Perusahaan dan TSP.

## 9. HUTANG USAHA

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Pihak ketiga:		
Hutang petani	10.519	5.547
Agronature Co. Ltd., Cina	9.593	-
Hubei Sanonda Co. Ltd., Cina	4.649	11.256
Biesterfeld International, Jerman	4.433	-
Shanghai Joysun Co. Ltd., Cina	-	12.563
(Berlanjut)		

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2008	2007
Atul Ltd., India	-	2.900
CV. Kertopaten, Surabaya	-	2.617
Lain-lain	1.141	1.677
<b>Jumlah pihak ketiga</b>	<b>30.335</b>	<b>36.560</b>
<b>Pihak hubungan istimewa (Catatan 23)</b>	<b>19.025</b>	<b>12.849</b>

Hutang usaha di atas termasuk hutang usaha dalam mata uang asing dengan nilai setara dalam Rupiah masing-masing sebesar AS\$2.024.404 (setara dengan Rp18,7 miliar) pada tanggal 30 Juni 2008 dan AS\$2.951.118 dan EUR114.864 (setara dengan Rp28,1 miliar) pada tanggal 30 Juni 2007.

#### 10. HUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Rincian hutang lain-lain – pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Monsanto Company, Amerika Serikat	28.632	14.790
Kas Pembinaan	796	688
Lain-lain	3.494	4.436
<b>Jumlah</b>	<b>32.922</b>	<b>19.914</b>

Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, hutang lain-lain - pihak ketiga kepada Monsanto Company merupakan hutang royalti masing-masing sebesar Rp28,6 miliar (AS\$3.103.746) dan Rp23,2 miliar (AS\$1.633.512).

#### 11. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2008	2007
Taksiran pajak penghasilan badan	64.211	10.654
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	9	17
Pasal 21	356	404
Pasal 23	19	28
Pasal 26	4	89
Pajak pertambahan nilai	5.347	3.665
<b>Jumlah</b>	<b>69.946</b>	<b>14.857</b>

Pada tahun 2007, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 4 (2) final dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun 2005 sebesar Rp153,8 juta. Perusahaan mencatat pembayaran SKPKB dan STP sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2007.

#### 12. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2008	2007
Pinjaman investasi	4.500	6.500
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.000	3.000
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>1.500</b>	<b>3.500</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 20 Desember 2005, MSI memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari BRI, dengan maksimum kredit sebesar Rp10 miliar, dengan jadwal penarikan sebesar Rp6,5 miliar untuk tahap I dan sebesar Rp3,5 miliar untuk tahap II. Penarikan pinjaman tahap II dapat dilakukan setelah MSI memenuhi persyaratan tertentu. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 5 tahun atau pada tanggal 20 Desember 2010, dengan masa tenggang (*grace period*) selama 1 tahun. Pinjaman ini terhutang dalam 8 kali angsuran tengah tahunan dengan jumlah angsuran sebesar Rp1 miliar untuk angsuran 1 sampai ke 4 dan Rp1,5 miliar untuk angsuran ke 5 sampai ke 8. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 13,0% - 14,5% pada tahun 2007 dan 15% pada tahun 2006. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman investasi ini sama dengan pinjaman modal kerja dari bank yang sama (Catatan 8). Sampai dengan tanggal 30 Juni 2008, MSI belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tahap II.

Berdasarkan surat dari BRI No. 412-AGR/AGR-II/03/08 tanggal 10 Maret 2008, BRI telah memberikan penundaan pembayaran atas hutang yang jatuh tempo pada tahun 2007 sampai dengan bulan Februari 2008 karena MSI belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tahap II. MSI telah membayar angsuran ke 1 dan ke 2 sebesar Rp2 miliar yang telah jatuh tempo pada tahun 2007 pada tanggal 15 Februari 2008.

**13. HUTANG SEWA GUNA USAHA**

Perusahaan dan Anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT Reksa Finance, pihak hubungan istimewa, untuk pembelian peralatan transportasi dan peralatan kantor dengan jangka waktu antara tiga sampai dengan lima tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal. Hutang sewa guna usaha ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas peralatan transportasi dan peralatan kantor yang bersangkutan. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha, Perusahaan dan Anak perusahaan dilarang untuk menjual, menyewakan dan menjaminkan transportasi dan peralatan kantor tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
2007	-	2.263
2008	1.853	4.958
2009	2.786	3.250
2010	2.462	1.749
2011	1.918	772
2012	471	21
2013	160	-
Jumlah	9.650	13.013
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(1.458)	(2.932)
Nilai tunai atas pembayaran sewa minimum	8.192	10.081
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.125)	(1.446)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>7.067</b>	<b>8.635</b>

**14. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Perusahaan dan Anak perusahaan menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 12 Februari 2008 dan 19 Februari 2007. Perhitungan aktuaris independen menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Perusahaan dan anak perusahaan mencatat kewajiban estimasi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan penggantian hak kepada karyawan masing-masing sebesar Rp22,3 miliar dan Rp16,5 miliar pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007. Biaya yang dibebankan sebesar Rp1,9 miliar dan Rp1,7 miliar masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha – Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**15. MODAL SAHAM**

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2008		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Cipta Pertiwi	1.020.000.000	34,00	102.000
Midsummer Limited, Seychelles	698.219.500	23,27	69.822
Publik (masing-masing dibawah 5%)	1.281.780.500	42,73	128.178
<b>Jumlah</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>300.000</b>

Pemegang Saham	2007		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Agrindo Pratama	840.000.000	28,00	84.000
Midsummer Limited, Seychelles	819.000.000	27,30	81.900
CP Agriculture Limited, Seychelles	441.000.000	14,70	44.100
Publik (masing-masing dibawah 5%)	900.000.000	30,00	90.000
<b>Jumlah</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>300.000</b>

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Para Pemegang Saham No. 21 tanggal 11 September 2006 yang dibuat dihadapan Rachmad Umar, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penjualan 1 (satu) saham milik PT Centralwindu Sejati kepada PT Central Pertiwi (CP).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain:

- Perubahan nama Perusahaan menjadi PT BISI International;
- Pembagian saham bonus yang berasal dari Tambahan Modal Disetor sejumlah 400.000 saham atau sebesar Rp400 juta kepada PT Surya Hidup Satwa (SHS);
- Peningkatan Modal Dasar Perusahaan dari semula sebesar Rp10 miliar yang terbagi atas 10.000.000 saham menjadi Rp400 miliar yang terbagi atas 400.000.000 saham;
- Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan dari Rp7,1 miliar menjadi Rp132 miliar yang berasal dari:
  - a. tambahan setoran modal sebesar Rp124,5 miliar yang ditempatkan dan disetor oleh SHS sejumlah 124.499.982 saham atau sebesar Rp124,5 miliar dan CP sejumlah 18 saham atau sebesar Rp18 ribu; serta
  - b. saham bonus kepada SHS sejumlah 400.000 saham atau sebesar Rp400 juta.

Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215. HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 89 tanggal 21 November 2006, dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui:

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

- Perubahan status Perusahaan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Penanaman Modal Asing (PMA) sehubungan dengan perubahan pemegang saham.
- Penjualan 131.999.981 saham milik SHS kepada CP sejumlah 52.799.981 saham, Midsummer Corporation (MS), Seychelles, sejumlah 51.480.000 saham dan CP Agriculture Limited (CPA), Seychelles, sejumlah 27.720.000 saham.

Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.W7-03519.HT.01.04-TH.2006 tanggal 11 Desember 2006.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham No.18 tanggal 12 Desember 2006, dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham setuju melakukan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan dari semula sebesar Rp132 miliar menjadi Rp195 miliar yang berasal dari pengeluaran saham sejumlah 63.000.000 saham atau Rp63 miliar. CP, MS dan CPA telah mengambil dan menyotor masing-masing sejumlah 25.200.000 saham atau sebesar Rp25,2 miliar, 24.570.000 saham atau sebesar Rp24,6 miliar dan 13.230.000 saham atau sebesar Rp13,2 miliar. Selisih antara jumlah penerimaan tunai setoran modal dengan nilai nominal saham sebesar Rp54 juta dicatat sebagai tambahan modal disetor. Perubahan tersebut telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. W7-HT.01.04-5209 tanggal 19 Desember 2006.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 3 dan 4 tanggal 1 Maret 2007, dibuat dihadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham, menyetujui, antara lain:

- Melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak-banyaknya 900.000.000 saham;
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp195 miliar menjadi Rp210 miliar sehubungan dengan dividen saham sebesar Rp15 miliar yang telah ditetapkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 1 Maret 2007;
- Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp100 (Rupiah penuh) per saham sehingga modal dasar menjadi Rp400 miliar yang terbagi atas 4.000.000.000 saham;
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp300 miliar setelah penawaran umum saham perdana sebanyak 900.000.000 saham atau sebesar Rp90 miliar;
- Perubahan Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang "Pasar Modal" dan Peraturan BAPEPAM No. IX.J.1, Lampiran dari Keputusan BAPEPAM No. KEP-13/PM/1997 tentang "Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Sehubungan dengan hal ini, nama Perusahaan menjadi PT BISI International Tbk.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut di atas telah mendapat persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02165.HT.01.04-TH.2007 tanggal 5 Maret 2007.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 5 tanggal 2 Maret 2007, dibuat dihadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham Perusahaan yang dimiliki PT Central Pertiwi sebanyak 840.000.000 saham atau sebesar Rp84 miliar kepada PT Agrindo Pratama. Perubahan nama pemegang saham Perusahaan ini telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. W7-HT.01.10-3023 tanggal 12 Maret 2007.

Seperti yang dinyatakan dalam prospektus penawaran umum saham, hasil dari penawaran umum saham akan digunakan untuk hal-hal sebagai berikut ini:

1. Empat puluh persen (40%) akan digunakan untuk pembayaran pinjaman modal kerja kepada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2. Tiga puluh persen (30%) akan digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan benih jagung dan padi.
3. Tiga puluh persen (30%) akan digunakan untuk modal kerja.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Seluruh dana hasil penerbitan saham telah digunakan oleh Perusahaan berdasarkan tujuannya diatas dan telah dilaporkan kepada BAPEPAM dengan perincian sebagai berikut:

1. Pembayaran pinjaman modal kerja kepada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp70,00 miliar.
2. Pembangunan pabrik pengolahan benih jagung dan padi sebesar Rp52,54 miliar.
3. Penggunaan modal kerja sebesar Rp53,78 miliar.

**16. SALDO LABA**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Juni 2008, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris SP. Henny Singgih, S.H., No. 95 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mencadangkan sebagai cadangan umum sebesar Rp1,00 miliar dari laba bersih tahun 2007 sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

**17. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas sebagai berikut:

	2008	2007
Agio saham		
Penawaran umum saham perdana	90.000	90.000
Penerbitan saham baru	78	78
Biaya emisi saham	(3.683)	(3.683)
<b>Bersih</b>	<b>86.395</b>	<b>86.395</b>

**18. DIVIDEN**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.16 tanggal 3 Oktober 2006, dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, pembagian dividen tunai sebesar Rp95 miliar, yang diambil dari (a) Rp60 miliar berasal dari saldo laba ditahan tahun 2004 dan (b) Rp35 miliar berasal dari laba bersih tahun 2005.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, pembagian dividen tunai interim untuk tahun buku 2006 sebesar Rp29,5 miliar dan saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor sejumlah 400.000 saham atau sebesar Rp400 juta.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 1 Maret 2007, dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, pembagian dividen tahun 2006 sebesar Rp44,5 miliar yang terdiri dari dividen interim sebesar Rp29,5 miliar yang telah ditetapkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa seperti tersebut di atas dan dividen saham sebesar Rp15 miliar.

**19. PENJUALAN BERSIH**

Rincian penjualan bersih berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Benih Komersial	530.930	236.266
Benih Induk	5.528	2.202
Pestisida	198.521	105.783
Pupuk	11.848	9.870
Lain-lain	2.709	11.831
<b>Jumlah</b>	<b>749.536</b>	<b>365.952</b>

Tidak ada penjualan bersih kepada pelanggan yang jumlahnya melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Penjualan pada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebesar Rp37,5 miliar dan Rp20,7 miliar atau sebesar 5,00% dan 5,67% masing-masing dari penjualan bersih konsolidasi periode 30 Juni 2008 dan 2007.

**20. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Pemakaian bahan baku	166.148	66.463
Upah buruh langsung	2.173	1.234
Beban pabrikasi	73.090	52.920
Jumlah biaya produksi	241.411	120.617
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	156.566	150.848
Akhir periode	(63.581)	(96.703)
Beban pokok produksi	334.396	174.762
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	130.682	85.939
Pembelian	71.052	68.958
Akhir periode	(166.430)	(114.820)
Beban pokok penjualan benih afkir	(3.889)	(2.759)
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b>365.811</b>	<b>212.080</b>

Tidak ada pembelian kepada pemasok yang jumlahnya melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

**21. BEBAN USAHA**

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Penjualan		
Promosi penjualan	12.040	9.179
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	10.665	8.940
Pengkangkutan	6.084	6.259
Transportasi dan perjalanan dinas	4.319	2.784
Penyusutan	2.020	1.891
Telekomunikasi	1.028	934
Lain-lain (dibawah Rp800 juta)	6.042	5.011
Jumlah	42.198	34.998
Umum dan Administrasi		
Royalti	28.128	17.821
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	8.704	7.428
Transportasi dan perjalanan dinas	2.164	2.159
Lain-lain (dibawah Rp800 juta)	3.415	4.087
Jumlah	42.411	31.495
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>84.609</b>	<b>66.493</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**22. BEBAN BUNGA - BERSIH**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	2008	2007
Beban bunga		
Hutang bank	7.168	9.626
Hutang sewa guna usaha	567	742
Hutang pihak hubungan istimewa	-	102
Jumlah	7.735	10.470
Penghasilan bunga	(775)	(97)
<b>Beban bunga – bersih</b>	<b>6.960</b>	<b>10.373</b>

**23. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa, terutama terdiri dari penjualan benih, pestisida, pupuk; pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga dan transaksi keuangan. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
PT Centralpertiwi Bahari	13.983	8.813	1,87	2,41
PT Java Mitra Sejahtera	13.078	3.171	1,74	0,87
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	-	5.598	-	1,53
PT Central Proteinaprima Tbk.	8.565	438	1,14	0,12
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	638	1.081	0,09	0,29
Lain-lain	1.219	1.633	0,16	0,45
<b>Jumlah</b>	<b>37.483</b>	<b>20.734</b>	<b>5,00</b>	<b>5,67</b>

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha – Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
PT Java Mitra Sejahtera	19.311	4.930	1,67	0,69
PT Central Proteinaprima Tbk.	5.337	-	0,46	-
PT Centralpertiwi Bahari	4.880	3.525	0,42	0,49
Lain-lain	368	1.596	0,03	0,22
<b>Jumlah</b>	<b>29.896</b>	<b>10.051</b>	<b>2,58</b>	<b>1,40</b>

(b) Pembelian kepada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	20.401	16.746	2,72	4,58
<b>Jumlah</b>	<b>20.401</b>	<b>16.746</b>	<b>2,72</b>	<b>4,58</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Saldo hutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Hutang Usaha – Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 9) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	19.025	12.849	5,34	5,88
<b>Jumlah</b>	<b>19.025</b>	<b>12.849</b>	<b>5,34</b>	<b>5,88</b>

(c) Transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
<u>Penjualan benih afkir</u>				
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	192	102	0,03	0,03
PT Central Proteinprima Tbk.	-	104	-	0,03
<b>Jumlah</b>	<b>192</b>	<b>206</b>	<b>0,03</b>	<b>0,06</b>
<u>Pembebanan royalti</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd.	-	3.362	-	0,92
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>3.362</b>	<b>-</b>	<b>0,92</b>
<u>Pembebanan bunga pinjaman</u>				
PT Reksa Finance	567	742	0,08	0,20
PT Surya Hidup Satwa	-	102	-	0,03
<b>Jumlah</b>	<b>567</b>	<b>844</b>	<b>0,08</b>	<b>0,23</b>

Rincian saldo dengan pihak-pihak hubungan istimewa yang timbul dari transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
<u>Hutang Pihak Hubungan Istimewa</u>				
PT Cipta Pertiwi	27.762	-	7,80	-
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd.	374	3.362	0,11	1,53
PT Central Pertiwi	-	5.000	-	2,29
Lain-lain	15	16	0,00	0,01
<b>Jumlah</b>	<b>28.151</b>	<b>8.378</b>	<b>7,91</b>	<b>3,83</b>
<u>Hutang sewa guna usaha</u>				
PT Reksa Finance	8.192	10.081	2,30	4,61

Hutang kepada PT Central Pertiwi merupakan pinjaman yang diperoleh oleh MSI, sedangkan hutang kepada PT Cipta Pertiwi merupakan pinjaman yang diperoleh oleh Perusahaan.



## **25. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN**

### **a. Perjanjian Kerjasama Produksi Benih**

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama produksi benih jagung atau sayuran dengan Petani, dimana Perusahaan akan menjual benih induk untuk ditanam kepada Petani. Perusahaan akan memberikan bimbingan teknis dan pengawasan selama proses produksi. Petani akan menanggung seluruh biaya produksi. Perusahaan akan membeli hasil panen benih tersebut dari Petani berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian kerjasama ini hanya berlaku untuk satu kali masa tanam.

### **b. Perjanjian-perjanjian Lisensi**

1. Pada tanggal 29 Desember 2006, Perusahaan dan MSI menandatangani perjanjian lisensi dengan CPGCL, pihak hubungan istimewa. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan MSI diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* (IPR) dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Perjanjian lisensi ini berjangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk 5 tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan MSI setuju untuk membayar royalti kepada CPGCL sebesar 3% atas penjualan benih sayuran, padi dan pestisida. Beban royalti yang dibebankan pada beban umum dan administrasi sebesar Rp3,0 miliar pada akhir periode 30 Juni 2007.

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan, MSI dan CPGCL setuju untuk mengakhiri perjanjian lisensi ini yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2008.

2. Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Monsanto Company, Amerika Serikat. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memproduksi dan menjual benih jagung jenis tertentu. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar royalti kepada Monsanto Company, yang dihitung berdasarkan jumlah metrik ton produk yang terjual dengan tarif per metrik ton masing-masing sebesar AS\$206,52 (setara dengan Rp1,9 juta) dan AS\$200 (setara dengan Rp1,85 juta) untuk tahun 2007 dan 2006. Jumlah royalti per metrik ton akan disesuaikan secara proporsional jika terjadi perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Pembayaran royalti untuk bibit jagung hibrida yang dipasarkan pada tahun 2007 adalah sebesar 13% dari penjualan bersih bibit jagung hibrida tersebut. Beban royalti yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp28,1 miliar dan Rp14,8 miliar masing-masing pada akhir periode 30 Juni 2008 dan 2007.

### **c. Perjanjian Jual Beli**

Pada tanggal 2 Januari 1996, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan TSP, dimana Perusahaan menunjuk TSP sebagai distributor tunggal di Indonesia untuk seluruh produk Perusahaan, yaitu benih jagung, sayuran dan padi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya dan sewaktu-waktu dapat diakhiri dengan pemberitahuan tertulis enam bulan sebelumnya.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Jual Beli tanggal 1 Agustus 2006, TSP bukan lagi merupakan distributor tunggal dari Perusahaan.

### **d. Perjanjian Penelitian dan Pengembangan**

Pada tahun 2001, Perusahaan mengadakan perjanjian penelitian dan pengembangan dengan Bangkok Seed Industry Co.Ltd. (BSI), Thailand. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memperoleh informasi mengenai penelitian dan pengembangan serta teknik produksi untuk mengembangkan benih hibrida baru. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu dua tahun berikutnya, kecuali terdapat pembatalan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar beban penelitian dan pengembangan sebesar AS\$300.000 untuk tahun 2006.

Pada tanggal 29 Desember 2006, Perusahaan dan BSI setuju untuk mengakhiri perjanjian ini.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**e. Perjanjian Konsultasi**

Pada bulan April 2005, Perusahaan mengadakan perjanjian konsultasi dengan Prosperous Investments Limited (Prosperous), Hong Kong. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memperoleh jasa konsultasi untuk mempertahankan kualitas benih dalam rangka pengembangan pasar potensial, pelaksanaan riset pasar, dan pengembangan kerjasama dengan partner-partner strategis yang potensial di Asia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2006 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu satu tahun. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar beban konsultasi (sebelum pajak) sebesar AS\$320.000 untuk tahun 2007 dan AS\$384.000 untuk tahun 2006. Beban konsultasi yang dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp2,2 miliar pada tanggal 30 Juni 2007.

Pada tanggal 31 Agustus 2007, Perusahaan dan Prosperous setuju untuk mengakhiri perjanjian ini.

**f. Perjanjian Sewa**

Perusahaan dan TSP menyewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPI), pihak hubungan istimewa. Berdasarkan perjanjian sewa yang diperpanjang secara tahunan, beban sewa per tahun untuk tahun 2007 adalah Rp320 juta. Pada tanggal 2 Januari 2008, CPI setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 dengan beban sewa per tahun sebesar Rp185 juta. Beban sewa yang pada yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp92,5 juta dan Rp160,0 juta masing-masing pada akhir periode 30 Juni 2008 dan 2007.

**26. INFORMASI SEGMENT**

Segmen Primer

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan segmen usaha yang terdiri dari divisi jagung, sayuran dan pestisida pertanian.

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2008					Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
<b>Penjualan segmen</b>						
Penjualan eksternal	426.353	86.356	198.521	38.306	-	749.536
Penjualan antar segmen	-	-	23.097	2.116	(25.213)	-
<b>Jumlah penjualan segmen</b>	<b>426.353</b>	<b>86.356</b>	<b>221.618</b>	<b>40.422</b>	<b>(25.213)</b>	<b>749.536</b>
Hasil segmen	236.031	45.176	110.246	17.485	(25.213)	383.725
Beban usaha	(56.662)	(8.871)	(16.707)	(2.369)	-	(84.609)
<b>Laba usaha</b>	<b>179.369</b>	<b>36.305</b>	<b>93.539</b>	<b>15.116</b>	<b>(25.213)</b>	<b>299.116</b>
Pendapatan (beban) lain-lain						
Beban keuangan						(7.735)
Rugi selisih kurs						(163)
Penghasilan bunga						775
Lain-lain						988
<b>Laba sebelum pajak</b>						<b>292.981</b>
Beban pajak						(86.878)
<b>Laba setelah pajak</b>						<b>206.103</b>
Aktiva segmen	65.739	93.436	180.213	15.352	-	354.740
Aktiva tidak dapat dialokasi						802.999
<b>Jumlah aktiva</b>						<b>1.157.739</b>
(Berlanjut)						

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2008					Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Kewajiban segmen	-	-	49.411	-	-	49.411
Kewajiban tidak dapat Dialokasi						306.700
<b>Jumlah kewajiban</b>						<b>356.111</b>
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	41.473	2.050	1.591	-	-	45.114
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi						2.254
Jumlah						47.368
Penyusutan dan amortisasi	4.378	793	1.307	43	-	6.521
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	1.658	437	541	30	-	2.666

  

	2007					Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
<b>Penjualan segmen</b>						
Penjualan eksternal	167.456	67.796	105.783	24.917	-	365.952
Penjualan antar segmen	-	-	6.750	2.397	(9.147)	-
Jumlah penjualan segmen	167.456	67.796	112.533	27.314	(9.147)	365.952
Hasil segmen	89.269	28.655	39.105	5.990	(9.147)	153.872
Beban usaha	(37.624)	(9.826)	(16.842)	(2.201)	-	(66.493)
<b>Laba usaha</b>	<b>51.645</b>	<b>18.829</b>	<b>22.263</b>	<b>3.789</b>	<b>(9.147)</b>	<b>87.379</b>
Pendapatan (beban) lain-lain						(10.470)
Beban keuangan						413
Laba selisih kurs						97
Penghasilan bunga						(764)
Lain-lain						76.655
<b>Laba sebelum pajak</b>						<b>76.655</b>
Beban pajak						(23.813)
<b>Laba setelah pajak</b>						<b>52.842</b>
Aktiva segmen	129.847	89.257	62.287	6.664	-	288.055
Aktiva tidak dapat dialokasi						425.002
<b>Jumlah aktiva</b>						<b>713.057</b>
Kewajiban segmen	-	-	47.113	-	-	47.113
Kewajiban tidak dapat Dialokasi						171.397
<b>Jumlah kewajiban</b>						<b>218.510</b>
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	2.081	6.285	852	-	-	9.218
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi						831
Jumlah						10.049
Penyusutan dan amortisasi	2.908	2.104	1.486	241	-	6.739
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	993	662	559	167	-	2.381

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Segmen Sekunder

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan segmen geografis (sekunder) yang berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

2008						
	Jagung	Sayuran	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
<b>Penjualan eksternal</b>						
Jawa	269.030	49.521	73.858	27.006	(25.213)	394.202
Sumatera	68.308	19.762	96.347	4.801	-	189.218
Sulawesi	82.276	6.862	40.949	8.312	-	138.399
Kalimantan	789	4.881	10.464	303	-	16.437
Luar negeri	5.950	5.330	-	-	-	11.280
<b>Jumlah</b>	<b>426.353</b>	<b>86.356</b>	<b>221.618</b>	<b>40.422</b>	<b>(25.213)</b>	<b>749.536</b>

2007						
	Jagung	Sayuran	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
<b>Penjualan eksternal</b>						
Jawa	113.479	40.991	34.642	21.860	(9.147)	201.825
Sumatera	32.357	14.273	48.141	4.398	-	99.169
Sulawesi	18.640	4.156	24.747	848	-	48.391
Kalimantan	1.446	4.207	5.003	208	-	10.864
Luar negeri	1.534	4.169	-	-	-	5.703
<b>Jumlah</b>	<b>167.456</b>	<b>67.796</b>	<b>112.533</b>	<b>27.314</b>	<b>(9.147)</b>	<b>365.952</b>

Sehubungan dengan PSAK No. 5, "Pelaporan Segmen" dan peraturan BAPEPAM mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, Perusahaan dan Anak perusahaan tidak dapat menyajikan informasi arus kas segmen usaha dan geografis serta aktiva segmen dan pengeluaran barang modal menurut lokasi geografis karena belum tersedianya informasi tersebut secara lengkap.

**27. PERATURAN PEMERINTAH BARU**

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". PP 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di bursa efek di Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak.

PP 81/2007 ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008. Pada tanggal 30 Juni 2008, petunjuk pelaksana atas peraturan pemerintah ini belum diterbitkan. Karenanya, dampak menurunnya tarif pajak tersebut belum tercakup dalam perhitungan jumlah Pajak Penghasilan Perusahaan pada tanggal neraca.

**28. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

- PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2008 dan 2007  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

hapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

- PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.
- PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Pernyataan ini, antara lain, mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai. Berdasarkan pernyataan ini, suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Pernyataan revisi ini menggantikan PSAK No. 16 (1994) "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994) "Akuntansi Penyusutan" dan berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.
- PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* dalam hubungannya dengan sewa (*lease*). Pernyataan ini memberikan klasifikasi sewa berdasarkan kepada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Pernyataan revisi ini menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha" dan berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasinya.